



Pengaruh Kedisiplinan Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Man 2 Kabupaten Bogor

Wafa Hidayah¹, Dedi Supriadi², Noneng Siti Rosidah³

1,2,3 Pendidikan Agama Islam, Universitas IBN Khaldun Bogor

Received: 16 November 2024
Revised : 22 November 2024
Accepted: 29 November 2024

Abstract

The problem behind this research is the low motivation to learn which is characterized by the occurrence of violations committed by students during learning activities at MAN 2 Bogor Regency. In addition, there are also several phenomena in various regions regarding violations committed by students to teachers at school. The objectives of this study are (1) to determine the discipline of aqidah akhlak teachers at MAN 2 Bogor Regency, (2) to determine the learning motivation of grade XI students at MAN 2 Bogor Regency, (3) to determine whether there is an influence between the discipline of aqidah akhlak teachers on the learning motivation of grade XI students at MAN 2 Bogor Regency. This research uses quantitative methods where the data collection process is carried out by distributing research questionnaires to 63 grade XI students at MAN 2 Bogor Regency. The results showed that: (1) the discipline of moral aqida teachers obtained a total average value of 61.93 these results indicate that the discipline of moral aqidah teachers in these schools is included in the good category. (2) the learning motivation of class XI students obtained a total average value of 56.57, this shows that the learning motivation of class XI students is included in the good enough category. (3) the results of the simple linear regression test $0.000 < 0.05$ show that there is a positive and significant effect of the discipline of the aqidah akhlak teacher on the learning motivation of class XI students at MAN 2 Bogor Regency, so H_a is accepted and H_o is rejected. Therefore, if schools want to increase student learning motivation, one of the things that must be considered is the discipline of a teacher.

Keywords: Aqidah Akhlak, Teacher Discipline, Learning Motivation.

(*) Corresponding Author: wafahidayah02@gmail.com

How to Cite: Hidayah, W., Supriadi, D., & Rosidah, N. S. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Man 2 Kabupaten Bogor. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14597652>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan membuat manusia menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam jurnal (Sara Indah Elisabet Tambun, 2020) tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berbicara terkait pendidikan tentu tidak terlepas dari peran guru yang berkewajiban untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, hal ini merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Adanya seorang guru di dalam kelas selalu menjadi pusat perhatian, mulai dari bagaimana seorang guru itu menyampaikan materi, cara atau metode yang digunakan saat pembelajaran, sikap yang ditunjukkan (disiplin), bahkan penampilan seorang guru pasti akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. Terlebih

pada guru aqidah akhlak, karena pada dasarnya guru aqidahakhlak adalah guru yang mengajarkan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak kepada siswa di sekolah.

Kedisiplinan guru merupakan sikap patuh dan bertanggung jawab dalam menjalani kewajiban menjadi seorang guru. Sebagaimana dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2007 dalam jurnal (Rosdiana, 2018) tentang tugas dan tanggung jawab guru sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaanya secara optimal. Oleh karena itu, kedisiplinan guru menjadi salah satu faktor kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِن نُّزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al- Qur'an) dan Rasulullah (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya dalam menjalani kehidupan kita tidak terlepas dari peraturan dan keharusan untuk menaati peraturan. Tidak lain agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan sesuai dan tidak keluar dari jalannya. Dengan mematuhi peraturan yang ada maka kita akan sampai pada tujuan yang diharapkan. Begitupula dengan sekolah, tentu terdapat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah termasuk guru. Peraturan yang dimaksud tentu segala sesuatu yang tidak berlawanan dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Untuk memastikan apakah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari motivasi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran perhatian guru terhadap motivasi belajar sering terabaikan. Padahal dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik dapat memberikan banyak perubahan, karena dengan adanya motivasi dapat mendorong peserta didik untuk beraktivitas dengan semangat dan dengan adanya motivasi dapat mengarahkan dirinya sendiri agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Saat ini banyak terjadi kasus siswa yang menyepelkan guru ditandai dengan hilangnya rasa hormat kepada guru, berani memaki guru, sampai melakukan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa kepada guru. Hal ini menimbulkan tanda tanya apakah di zaman sekarang siswa masih mudah untuk

dipengaruhi oleh guru atau tidak. Pengaruh yang dimaksud ialah dalam hal positif mengenai kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

Sebagaimana dalam media online (Kompas.com, 2022) mengabarkan adanya kasus siswa yang memukul guru. Kejadian ini terjadi di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini terjadi ketika guru sedang menjelaskan materi namun siswa asyik bercerita dengan temannya, setelah ditegur nyatanya siswa tersebut masih melanjutkan bicaranya dan akhirnya guru menegur dengan melemparkan spidol. Tak disangka ternyata siswa dengan spontan meninju gurunya di bagian wajah. Selanjutnya yaitu kasus siswa SMK yang membentak gurunya di Serpong (2023). Kabarnya siswa sudah berulang kali memainkan lampu sekolah dengan membuat lampu kedap-kedip seperti lampu disko. Menurut saksi petugas keamanan sudah menegurnya namun teguran itu diabaikan. Saat diingatkan kesekian kali, siswa tersebut dirangkul untuk mendatangi guru BP namun siswa tidak mau. Akhirnya guru BP yang mendatangi siswa tersebut dan siswa pun emosi sambil membentak gurunya (Pranita, 2023). Kedua kejadian di atas merupakan dampak dari rendahnya motivasi belajar siswa sehingga siswa banyak melakukan pelanggaran di sekolah. Selain itu hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya kedisiplinan guru untuk bersikap tegas dalam menegakkan peraturan kepada siswa.

Adapun hasil pengamatan awal di MAN 2 Kabupaten Bogor peneliti memperoleh informasi bahwasanya terdapat tata tertib atau peraturan bagi guru di sekolah yang harus ditaati, namun untuk kedisiplinan tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena pada hakikatnya hal tersebut kembali pada kesadaran diri masing-masing. Begitupun dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, kelas XI merupakan kelas yang siswanya cenderung lebih santai bahkan terlihat abai terhadap pelajaran jika dibandingkan dengan kelas X dan kelas XII. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tersebut juga masih ditemukan, seperti bolos pada saat mata pelajaran berlangsung, membohongi guru, terlambat masuk kelas, dan tidak mendengarkan guru saat menyampaikan materi. Hal ini terjadi akibat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu karena kedisiplinan guru dan rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di MAN 2 Kabupaten Bogor".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam buku (Widiasworo, 2019) metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek pada penelitian ini adalah kedisiplinan guru dan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kabupaten Bogor. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket pernyataan kepada 63 siswa kelas XI sebagai responden penelitian. Angket yang disebarkan bersifat tertutup, dimana pernyataan-pernyataan yang diberikan telah disediakan jawaban pilihan oleh peneliti. Adapun jawaban masing-masing empat alternatif tersebut memiliki skor skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel X (Kedisiplinan Guru) & Variabel Y (Motivasi Belajar)

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa data penelitian dengan wujud numeric. Sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk mempersiapkan atau mempelajari cara pengambilan kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh melalui uji hipotesis (Ananda Rusydi, 2018).

HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 2. Kategori Variabel X

Kategori	Interval
Sangat Baik	67-73
Baik	60-66
Cukup Baik	53-59
Kurang Baik	45-52

Tabel 3. Kategori Variabel Y

Kategori	Interval
Sangat Baik	63-66
Baik	59-62
Cukup Baik	55-58
Kurang Baik	51-54

Berdasarkan hasil perhitungan data kedisiplinan guru aqidah akhlak memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 61,93, sehingga kedisiplinan guru aqidah akhlak di sekolah tersebut termasuk dalam **kategori baik**. Sedangkan motivasi belajarsiswa memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 58.57, sehingga motivasi belajar siswa kelas XI di sekolah tersebut termasuk dalam **kategori cukup baik**. Selanjutnya, pada hasil pengujian regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga nilai tersebut dinyatakan lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh** antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana & Uji t Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.672	4.931	6.220	.000
	KEDISIPLINAN GURU	.418	.079	5.268	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 5.268, nilai tersebut dinyatakan lebih besar dari t tabel yaitu 1,999. Adapun jika melihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0.000 sehingga dapat dinyatakan

lebih kecil dari 0.05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H_a diterima dan H_0 ditolak.**

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.559a	.313	.301	2.944

a. Predictors: (Constant), KEDISIPLINAN GURU

Selanjutnya, uji koefisiensi determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan perolehan nilai pada tabel di atas diketahui bahwa diperoleh nilai R square dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.313. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar **31,3%**. Guru dipandang sebagai penentu paling dominan dalam kesuksesan peserta didik. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk menguasai materi saja, melainkan juga harus bisa untuk mengayomi murid, menjadikan dirinya sebagai contoh atau teladan serta membentuk murid untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kedisiplinan seorang guru adalah salah satu hal yang harus diperhatikan. Dengan kedisiplinan yang baik, maka suatu yang dijalankan akan berjalan dengan baik pula.

Menurut Sastrohadiwiyo dalam jurnal (Natul, 2022) disiplin merupakan sikap menghargai, menghormati, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik peraturan yang tertulis ataupun yang tidak tertulis, serta mampu menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang telah disepakati. Untuk meningkatkan peranan guru dalam kegiatan belajar, makaseorang guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap seseorang dalam mematuhi dan menaati peraturan yang ada baik yang tertulis ataupun tidak dengan penuh kesadaran dan menerima adanya sanksi jika terjadi pelanggaran yang dilakukannya. Dengan kata lain disiplin adalah sikap taat, patuh dan bertanggung jawab terhadap peraturan dan tugas yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru aqidah akhlak di MAN 2 Kabupaten Bogor memiliki sikap disiplin yang baik, saat bel masuk berbunyi terlihat guru bergegas untuk memasuki kelas, guru aqidah akhlak tegas terhadap murid yang melakukan pelanggaran, serta terlihat dijadikan teladan oleh muridnya.

Adapun penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Kabupaten Bogor memperoleh hasil bahwasanya kedisiplinan guru aqidah akhlak di sekolah tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini diperkuat dan dibuktikan dengan data-data yang peneliti dapatkan berupa pengisian angket yang diisi oleh 63 responden siswa kelas XI. Kemudian data tersebut diolah dan diuji menggunakan bantuan program IBM SPSS 26.

Dari pengolahan data tersebut peneliti memperoleh hasil pengisian angket dengan skor terendah sebesar 45, skor tertinggi sebesar 70, skor rata-rata (mean) sebesar 61.93. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru aqidah akhlak di MAN 2 Kabupaten bogor berada pada tingkat yang **baik**.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid. Motivasi yang besar dapat membuat seseorang lebih tekun atau bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu perbuatan. Sama halnya pada saat di kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan melakukan dan mengikuti kegiatan belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Berbeda halnya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi, maka ia akan melakukan kegiatan tersebut dengan santai bahkan mengabaikannya. Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang dapat membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Menurut Utsman Najati (Suhaila, 2018) motivasi memiliki tiga komponen pokok antara lain: menggerakkan, mengarahkan, dan menopang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 2 Kabupaten Bogor, siswa khususnya kelas XI masih banyak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini beberapa kali ditemukan ketika siswa membohongi guru dengan berbagai alasan untuk izin pada saat pelajaran berlangsung seperti sakit, mengambil obat yang tertinggal di rumah, acara keluarga, dan lainnya. Kejadian seperti ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya motivasi belajar pada diri siswa sehingga ia bermalasan-malasan melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut.

Adapun penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti di MAN 2 Kabupaten Bogor memperoleh hasil bahwasanya motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Kabupaten Bogor termasuk pada kategori cukup baik. Hal ini diperkuat dan dibuktikan dengan data-data yang peneliti dapatkan berupa penyebaran angket tentang motivasi belajar yang telah diisi oleh 63 siswa yang menghasilkan skor terendah sebesar 51, skor tertinggi sebesar 65, skor rata-rata (mean) sebesar 58.57. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Kabupaten Bogor berada pada tingkat **cukup baik**.

Sedangkan pada uji hipotesis hasil analisa menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel X (kedisiplinan guru) terhadap variabel Y (motivasi belajar). Sebagaimana yang diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5.268 > 1.999$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh positif antara variabel X (kedisiplinan guru) terhadap variabel Y (motivasi belajar)**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yang dimiliki guru aqidah akhlak di MAN 2 Kabupaten Bogor termasuk kedalam kategori baik. Kemudian, motivasi yang dimiliki siswa kelas XI di MAN 2 Kabupaten Bogor termasuk kedalam kategori cukup baik.

Adapun dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (kedisiplinan guru) terhadap variabel Y (motivasi belajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi, F. M. (2018). *Statistik Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Kompas.com. (2022, September 3). Kasus Siswa Pukul Guru di Kupang, Polisi
Periksa CCTV Ruang Kelas Halaman all. Retrieved from Kompas.com Wibe site:
<https://regional.kompas.com/read/2022/09/23/160541878/kasus-siswa-pukul-guru-di-kupang-polisi-periksa-cctv-ruang-kelas>
- Natul, M. (2022). Meningkatkan Disiplin Guru Melalui Upaya Supervisi Kehadiran di SMP Negeri 3 Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. *The Journal of Humanities and Applied Education*, 87.
- Pranita, E. (2023, Februari 1). Murid Bentak Guru di SMK Pustek Serpong, Kepsek: Ditegur karena Mainkan Saklar Lampu. Retrieved from Kompas.com Website: <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/02/08/16131411/viral-video-murid-bentak-guru-di-smk-pustek-serpong-ini-duduk-perkaranya>
- Rosdiana. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017. *Tabularasa PPS Unimed*, 97.
- Sara Indah Elisabet Tambun, G. S. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup BAB IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang tua dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora*, 83.
- Suhaila, S. (2018, Februari 3). BAB II Landasan TEORI A. Konsep Teori 1. Motivasi a. Pengertian Motivasi. Retrieved from Repository Web site: <https://repository.uir.ac.id/3455/5/bab2.pdf>
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Araska .